

## Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 9 Padang

Kuntum Sri Devi Putri<sup>1</sup>, Jasrial<sup>2</sup>, Nelfia Adi<sup>3</sup>, Novriyanti Achyar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Padang

\* e-mail: [kuntumsridevi10@gmail.com](mailto:kuntumsridevi10@gmail.com); [jasrial@fip.unp.ac.id](mailto:jasrial@fip.unp.ac.id)

### Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Perangkat Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, dan Laporan Hasil Belajar siswa. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri 9 Padang yang berjumlah 75 orang, maka penelitian ini adalah penelitian populasi. Instrument dalam penelitian ini adalah angket model skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), dan Tidak Baik (TB). Angket penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya data diolah dengan rumus rata-rata (mean). Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang dilihat dari 1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan skor rata-rata 4,79 berada pada kategori sangat baik, 2) bahan ajar dengan skor rata-rata 4,76 berada pada kategori sangat baik, 3) perangkat pembelajaran dengan skor rata-rata 4,84 berada pada kategori sangat baik. 4) evaluasi pembelajaran dengan skor rata-rata 4,76 berada pada kategori sangat baik, 5) laporan hasil belajar siswa dengan skor rata-rata 4,8 berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,79..

**Keywords:** Penerapan, Kurikulum Merdeka Belajar



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah instrumen pembangunan nasional yang menumbuhkan nilai dan pengembangan individu untuk pendidikan lebih lanjut. Pendidikan dapat dikatakan usaha untuk mewujudkan aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara

aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya mejadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, dan kepribadian (Hanafy, 2014). Salah satu komponen pendidikan yang memberikan arah jalannya pendidikan adalah kurikulum. Menurut Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19, mengemukakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencanadan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan kepada guru untuk menggunakan berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Untuk itu, pemerintah merancang Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis pembelajaran yang dialami Indonesia.

Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru (Rahayu et al., 2022). Sejalan dengan pendapat (Ainia, 2020) "Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik". Selanjutnya dikemukakan juga, "Adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman". (Yamin & Syahrir, 2020). Begitu pula yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa "reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *cultur transformation*" (Satriawan et al., 2021). Sejalan juga dengan pendapat bahwa "konsep merdeka belajar ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan". Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. "Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerja sama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik".

Perubahan kurikulum pembelajaran ini memiliki perbedaan yang mana terlihat dari Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan Kurikulum Merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar

pancasila. Selain itu pada Jam Pembelajaran (JP) pada kurikulum diatur per minggu, sedangkan kurikulum merdeka JP per tahun. Alokasi waktu pada kurikulum merdeka lebih fleksibel dari pada kurikulum 2013 yang melakukan pembelajaran rutin per minggu dengan mengutamakan kegiatan kelas. Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Berlian et al., 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan tinggi. Penerapan mengenai kurikulum merdeka telah diatur dalam keputusan Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak.

SMK Negeri 9 Padang merupakan sekolah penggerak dan sekolah menengah kejuruan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini beralamat di Jl. Bundo Kandung No. 18 dan Jl. Jiligo No. 65 Kampung Pondok, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Prov. Sumatera Barat. Sebagai sekolah penggerak, sekolah tersebut sudah menerapkan proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka dan setiap mata pembelajaran menerapkan manajemen pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar apa yang menjadi capaian pembelajaran setiap mata pelajaran terwujud. Di SMK Negeri 9 Padang sudah menerapkan pelaksanaan struktur kurikulum, P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dituangkan dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), dan perangkat ajar yang terdiri dari CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), MA (Modul Ajar) sudah diterapkan ke seluruh kelas X, XI, dan XII tetapi tidak semua guru yang menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dikelas, karena masih ada kendala pada kesiapan dan adaptasi guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa fenomena yaitu: 1) Terdapat 45% guru yang kurang terampil dalam membuat modul ajar. Hal ini dilihat dari adanya guru yang meminta modul ajar ke sekolah lain sehingga modul ajar yang ada kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah tersebut. 2) Terdapat 40% guru yang kurang mampu memilih model pembelajaran yang variatif. Hal ini dilihat dari model pembelajaran yang digunakan masih berfokus pada guru sehingga tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri. Peserta didik lebih pasif dalam pembelajaran

sedangkan guru lebih aktif dalam pembelajaran. 3) Terdapat 30% guru yang kesulitan dalam membuat dan memberikan asesmen formatif. Hal ini dilihat dari asesmen formatif yang diberikan tidak variatif, dimana guru lebih banyak menggunakan penugasan teks tertulis dari pada tugas portofolio maupun proyek. Hal tersebut membuat peserta didik kurang kreatif. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian yaitu di SMK Negeri 9 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri 9 Padang yang berjumlah 75 orang, maka penelitian ini adalah penelitian populasi. Penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket model skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), dan Tidak Baik (TB). Pada tingkat kepercayaan 5% instrumen ini memiliki validitas 0,444 dan reliabilitas 0,981. Berdasarkan 90 item pertanyaan, 80 valid dan 10 tidak valid, pada nomor 1, 2, 6, 7, 11, 73, 75, 79, 89, dan 90. Pertanyaan yang tidak valid dianggap gugur dan dinyatakan tidak dapat dipercaya. Rumus rata-rata (*mean*) digunakan untuk menganalisis data.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Skor Rata-rata Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 9 Padang

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Menyusun Tujuan Pembelajaran	4,83	Sangat Baik
2	Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran	4,83	Sangat Baik
3	Melaksanakan Penilaian Pembelajaran	4,7	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,79</b>	<b>Sangat Baik</b>
No	Bahan Ajar	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Petunjuk Belajar	4,75	Sangat Baik
2	Kompetensi yang Akan dicapai	4.83	Sangat Baik

3	Informasi Pendukung	4.75	Sangat Baik
4	Latihan-latihan	4,74	Sangat Baik
5	Lembar Kerja	4,74	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,76</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>No</b>	<b>Perangkat Pembelajaran</b>	<b>Skor Rata-Rata</b>	<b>Kategori</b>
1	Menyusun Alur dan Tujuan Pembelajaran	4,83	Sangat Baik
2	Pengembangan Modul Ajar	4,85	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,84</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>No</b>	<b>Evaluasi Pembelajaran</b>	<b>Skor Rata-Rata</b>	<b>Kategori</b>
1	Melakukan Asesmen Formatif	4,77	Sangat Baik
2	Melakukan Asesmen Sumatif	4,75	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,76</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>No</b>	<b>Laporan Hasil Belajar Siswa</b>	<b>Skor Rata-Rata</b>	<b>Kategori</b>
1	Data Diri Belajar Siswa	4,79	Sangat Baik
2	Informasi Kemajuan Peserta Didik dalam Pembelajaran Intrakurikuler	4,76	Sangat Baik
3	Informasi Kemajuan Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	4,82	Sangat Baik
4	Narasi Ringkas Informasi Perkembangan Peserta Didik	4,8	Sangat Baik
5	Informasi Ketidakhadiran Peserta Didik	4,83	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,8</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Rata-Rata Sub Indikator</b>		<b>4,79</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada aspek *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* memperoleh skor rata-rata 4,79 dengan kategori sangat baik. Skor tertinggi dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah menyusun tujuan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan nilai 4,83. Sedangkan untuk skor terendah adalah melaksanakan penilaian dengan nilai 4,7. Hasil dari pengolahan data pada aspek *bahan ajar* memperoleh skor rata-rata 4,76 dengan kategori sangat baik. Skor tertinggi dari aspek bahan ajar adalah kompetensi yang akan dicapai dengan nilai 4,83. Sedangkan untuk skor terendah adalah latihan-latihan dan lembar kerja nilai 4,74. Hasil pengolahan data pada aspek *perangkat*

*pembelajaran* memperoleh skor rata-rata 4,84 dengan kategori sangat baik. Skor tertinggi dari aspek perangkat pembelajaran adalah menyusun alur dan tujuan pembelajaran dengan nilai 4,85. Sedangkan untuk skor terendah adalah pengembangan modul ajar dengan nilai 4,7. Hasil dari pengolahan data pada aspek *evaluasi pembelajaran* memperoleh skor rata-rata 4,76 dengan kategori sangat baik. Skor tertinggi dari aspek evaluasi pembelajaran adalah melakukan asesmen formatif dengan nilai 4,77. Sedangkan untuk skor terendah adalah melakukan asesmen sumatif dengan nilai 4,75. Hasil dari pengolahan data pada aspek *laporan hasil belajar siswa* memperoleh skor rata-rata 4,8 dengan kategori sangat baik. Skor tertinggi dari aspek laporan hasil belajar siswa adalah informasi ketidakhadiran peserta didik dengan nilai 4,83. Sedangkan untuk skor terendah adalah informasi kemajuan peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler nilai 4,76. Secara keseluruhan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang mendapatkan kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,79. Artinya penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang sudah terlaksana dengan sangat baik.

## **PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,79. Hasil ini diperoleh berdasarkan lima indikator, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, perangkat pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan laporan hasil belajar siswa.

### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang sudah terlaksana dengan sangat baik dengan skor rata-rata 4,79. Hasil ini dilihat dalam menyusun tujuan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melaksanakan penelitian pembelajaran.

#### **a. Menyusun Tujuan Pembelajaran**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilihat dari menyusun tujuan pembelajaran sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,83. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam menyusun tujuan pembelajaran masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “Saya membuat tujuan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia nyata” dengan skor 4,81 yang berada pada kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya yaitu karena kurangnya pemahaman guru tentang kebutuhan dan

tantangan dilapangan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional. Kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh (Sahertian & Ilaida, 2006) adalah sebagai berikut: "Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademi (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis. Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

#### **b. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilihat dari melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,83 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item "saya membuat kesimpulan yang diajarkan diakhir kegiatan pembelajaran" memperoleh skor 4,79 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya yaitu kurangnya keterampilan guru dalam merangkum informasi kunci, mengidentifikasi pokok-pokok pembelajaran, dan menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan sintesis untuk membuat kesimpulan yang efektif diakhir pembelajaran. Dewi (dalam (Noorbaiti, 2015)) mengatakan kemampuan sintesis adalah kemampuan memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. (Noorbaiti, 2015) berpendapat, indikator kemampuan sintesis meliputi: (1) menemukan hubungan, (2) menyusun pembuktian, dan (3) menyimpulkan.

#### **c. Melaksanakan Penilaian Pembelajaran**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilihat dari melaksanakan penilaian pembelajaran sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,7 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item "saya melaksanakan penilaian pengetahuan melalui tes lisan" memperoleh skor 4,63 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya yaitu ketidakmampuan guru dalam mengelola waktu yang efisien, kurangnya keterampilan menyusun pertanyaan yang sesuai dan kurangnya pelatihan dalam memberikan umpan balik. Oleh karena itu, diperlukan

kemampuan merancang pertanyaan yang memunculkan pemahaman siswa, memberikan umpan balik dan mengelola waktu secara efisien. Menurut (Safiudin, 1995) dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peran penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu: meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan, mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik, dan merumuskan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. Menurut (Supriadi, 1999) bahwa keterampilan dan kelancaran bertanya dari calon guru maupun dari guru itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknik bertanya.

## **2. Bahan Ajar**

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang sudah terlaksana dengan sangat baik dengan skor rata-rata 4,76. Hasil ini dilihat dari petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, dan lembar kerja.

### **a. Petunjuk Belajar**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam bahan ajar dilihat dari petunjuk belajar sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,75 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam petunjuk belajar masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “Saya membuat petunjuk belajar hanya fokus pada satu topik untuk memaksimalkan pemahaman” memperoleh skor 4,67 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi dan pengalaman dalam merancang materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan menyusun informasi secara terstruktur dan memilih kata-kata yang mudah dipahami. Merancang bahan ajar adalah bahwa organisasi isi bahan ajar harus berpijak pada karakteristik struktur isi mata pelajaran yang sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam kurikulum yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan perolehan belajar dan retensi dari pada sekedar mengikuti urutan isi buku teks. Pengertian bahan pembelajaran adalah seperangkat bentuk yang disusun untuk kebutuhan belajar. Bahan ajar harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan buku-buku yang lainnya.

### **b. Kompetensi yang Akan dicapai**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam bahan ajar dilihat dari kompetensi yang akan dicapai sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,83 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam kompetensi yang akan dicapai masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “saya menyusun kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum” memperoleh skor 4,8 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya yaitu kurangnya pemahaman terhadap standar kompetensi, dan ketidaksesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan analitis dan pemahaman konsep. Pengukuran kompetensi siswa telah memiliki standar sendiri sesuai dengan ranah kurikulum. (Sanjaya, 2008) menyatakan, ”Kompetensi Standar atau Standar kompetensi yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya”. Suatu mata pelajaran terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai sebagai kriteria pencapaian standar kompetensi. Menurut (Sanjaya, 2008) menyatakan ”kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penugasan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu”.

### **c. Informasi Pendukung**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam bahan ajar dilihat dari informasi pendukung sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,75 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam informasi pendukung masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “saya menyusun informasi untuk memberikan peserta didik pemahaman tentang materi pembelajaran” memperoleh skor 4,69 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran dan kemampuan komunikasi guru. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan menyajikan materi secara jelas, terstruktur, dan relevan. Dalam proses pembelajaran, kemampuan komunikasi guru berpengaruh besar kepada pemahaman peserta didik sebagai komunikasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru sebagai komunikator. Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Kemampuan atau kompetensi adalah karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku, berfikir dalam segala situasi yang berlangsung terus-menerus dalam periode waktu yang lama (Uno, 2008). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah

pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang terkait dengan komunikasi yang diimplementasikannya dalam menjalankan tugasnya secara konsisten.

#### **d. Latihan-latihan**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam bahan ajar dilihat dari latihan-latihan sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,74 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam latihan-latihan masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “saya merancang latihan agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran” dan “saya merancang latihan untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik” memperoleh skor 4,71 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya yaitu kurangnya pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif dan kurangnya pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan menyusun tugas yang menantang dan keahlian dalam membangun suasana kelas yang mendukung partisipasi dan interaksi. Menurut (Janawi, 2019) dalam proses pendidikan nasional, karakteristik peserta didik merupakan unsur pokok (subkompetensi) penting dalam kompetensi pedagogis. Suatu proses pembelajaran akan dapat berlangsung secara efektif atau tidak, sangat ditentukan oleh seberapa tingkat pemahaman pendidik tentang karakteristik yang dimiliki peserta didiknya. Pemahaman karakteristik peserta didik sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai, aktivitas yang perlu dilakukan, dan asesmen yang tepat bagi peserta didik.

#### **e. Lembar Kerja**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam bahan ajar dilihat dari lembar kerja sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,74 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam lembar kerja masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “saya membuat lembar kerja dengan jelas agar peserta didik mudah memahami” dan “saya membuat lembar kerja dengan menggunakan format yang jelas untuk memudahkan penggunaan” memperoleh skor 4,72 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya yaitu kurangnya pemahaman terhadap lembar kerja, dan kurangnya pengalaman dalam menyususn informasi secara terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan menyusun informasi secara terstruktur, menyediakan petunjuk yang jelas dan memastikan format penulisan yang konsisten untuk memudahkan pemahaman. Salah satu sumber belajar yang membantu siswa dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajarinya adalah dengan penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam

meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Melalui lembar kerja peserta didik, mereka dapat terlibat aktif dalam pembelajaran serta memperoleh rangkuman dari materi yang dipelajarinya.

### **3. Perangkat Pembelajaran**

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang sudah terlaksana dengan sangat baik dengan skor rata-rata 4,84. Hasil ini dilihat dalam menyusun alur dan tujuan pembelajaran, dan pengembangan modul.

#### **a. Menyusun Alur dan Tujuan Pembelajaran**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam perangkat pembelajaran dilihat dari menyusun alur dan tujuan pembelajaran sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,83 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam menyusun alur dan tujuan pembelajaran masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “Saya menyusun alur tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik” dan “saya menyusun alur tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik” memperoleh skor 4,82 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya rata yaitu kurangnya pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta kurangnya pengalaman dalam merancang pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan analisis kebutuhan dan pemahaman peserta didik. (Septiani & Afiani, 2020) karakteristik peserta didik sangat penting untuk diketahui pendidik, karena ini sangat penting untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pengajaran. Guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada dilingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak.

#### **b. Pengembangan Modul Ajar**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam perangkat pembelajaran dilihat dari pengembangan modul ajar sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,85 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam pengembangan modul ajar masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “saya memperbaharui modul secara berkala berdasarkan perkembangan dalam pendidikan” memperoleh skor 4,81 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya kurangnya pemahaman tentang pentingnya pembaharuan dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran, keterbatasan sumber daya dan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, diperlukan penyelarasan dengan perkembangan terkini, memastikan informasi relevan, dan meningkatkan kualitas materi pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergi pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan (Suparno, 2004). Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kualitas pembelajaran, artinya bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran yang optimal pula. Sehingga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui peningkatan aktifitas belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa (Sudjana, 1991).

#### **4. Evaluasi Pembelajaran**

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penyusunan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang sudah terlaksana dengan sangat baik dengan skor rata-rata 4,76. Hasil ini dilihat dalam melakukan asesmen formatif, dan melakukan asesmen sumatif

##### **a. Melakukan Asesmen Formatif**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam evaluasi pembelajaran dilihat dari melakukan asesmen formatif sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,77 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam melakukan asesmen formatif masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item "Saya memilih instrumen asesmen formatif sesuai kebutuhan peserta didik" memperoleh skor 4,73 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya yaitu kurangnya pemahaman terhadap karakteristik siswa, kurangnya pengetahuan tentang asesmen, dan ketidakmampuan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta pengetahuan tentang asesmen. Menguasai karakteristik peserta didik menjadi mutlak bagi tenaga pendidik, bahkan penguasaan karakteristik tersebut menjadi salah satu indikator profesional atau tidaknya seorang tenaga pendidik. Sebagai sebuah kompetensi, karakteristik peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai sebuah variabel kognitif, tetapi karakteristik peserta didik mutlak dipahami, dikuasai, dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran, baik tenaga pendidik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Menurut (Widiyoko, 2012)

assessment adalah suatu kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.

#### **b. Melakukan Asesmen Sumatif**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam evaluasi pembelajaran dilihat dari melakukan asesmen sumatif sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,75 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam melakukan asesmen sumatif terdapat item dengan skor terendah yaitu item “saya memberikan asesmen sumatif pada satu lingkup pembelajaran” memperoleh skor 4,73 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya yaitu kurangnya keterampilan dalam merancang pertanyaan evaluasi yang efektif dan metode penilaian yang tidak sesuai. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk menilai pemahaman dan pencapaian siswa setelah selesai suatu materi. Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan (Purwanto, 2010). Metode penilaian dalam asesmen sumatif yang digunakan lebih formal dan terstruktur, seperti ujian tertulis.

### **5. Laporan Hasil Belajar Siswa**

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penyusunan laporan hasil belajar siswa yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang sudah terlaksana dengan sangat baik dengan skor rata-rata 4,8. Hasil ini dilihat dari data diri belajar siswa, informasi kemajuan peserta dalam pembelajaran intrakurikuler, informasi kemajuan peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila

#### **a. Data Diri Belajar Siswa**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam data diri belajar siswa dilihat dari data diri belajar siswa sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,79 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam data diri belajar siswa masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “Saya menyusun data diri peserta didik dengan format yang jelas dalam laporan hasil belajar siswa” dan “saya melakukan pembaharuan data secara berkala agar informasi tetap akurat seiring waktu” memperoleh skor 4,77 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya yaitu kurangnya pemahaman format laporan, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pembaharuan informasi untuk menjaga akurasi. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan analisis data, serta pemahaman yang baik terhadap struktur laporan.

Laporan hasil belajar bertujuan untuk memberikan informasi tentang tujuan-tujuan pembelajaran dalam Capaian Pembelajaran (CP) yang telah dikuasai peserta didik, tujuan pembelajaran yang masih memerlukan penguatan lebih lanjut, dan rencana stimulasinya. Laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif, dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai, serta dapat menjadi strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidik, dan orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran. Laporan hasil belajar peserta didik bertujuan untuk melihat jejak pembelajaran dan laju perkembangan peserta didik.

**b. Informasi Kemajuan Peserta Didik dalam Pembelajaran Intrakurikuler**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam laporan hasil belajar siswa dilihat dari informasi kemajuan peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,76 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam informasi kemajuan peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “saya membuat informasi dengan jelas tentang kemajuan peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler” memperoleh skor 4,72 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya yaitu kurangnya pemahaman indikator pencapaian dan kurangnya komunikasi efektif antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengamatan terhadap pencapaian kemampuan akademik, kemampuan keterampilan, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Menurut (Khrisnawati & Suryani, 2010) bahwa kemampuan akademik adalah sebagian dari kemampuan intelektual yang umumnya tercermin dalam prestasi akademik (nilai hasil belajar). Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Sedangkan komunikasi dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya dan dimaksud oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima (Mulyana, 2005).

**c. Informasi Kemajuan Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam laporan hasil belajar siswa dilihat dari informasi kemajuan peserta didik dalam proyek profil pelajar pancasila sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,82 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam informasi kemajuan peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila masih terdapat item dengan skor

terendah yaitu item “saya membuat informasi dengan jelas tentang kemajuan peserta didik dalam penguatan profil pelajar pancasila” dan “saya menyimpan rekam jejak kemajuan peserta didik dalam penguatan profil pelajar pancasila” memperoleh skor 4,81 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya yaitu kurangnya kurangnya pemahaman indikator pencapaian, dan kurangnya pencatatan yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan mencatat kemajuan holistik peserta didik, pencapaian akademis, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran holistik adalah membantu pengembangan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menenangkan dan menginspirasi, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran holistik, siswa dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya. Itulah sebabnya pembelajaran holistik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Sudrajad, 2014).

#### **d. Narasi Ringkas Informasi Perkembangan Peserta Didik**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam laporan hasil belajar siswa dilihat dari narasi ringkas informasi perkembangan peserta didik sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,8 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam narasi ringkas informasi perkembangan peserta didik masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “saya membuat narasi dengan menyampaikan kontribusi peserta didik selama proses pembelajaran” memperoleh skor 4,77 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya yaitu kurangnya pemahaman konsep, keterbatasan keterampilan menulis, dan kurangnya pengalaman dalam menyusun narasi yang koheren. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan menyusun kalimat yang jelas, menjelaskan peran peserta didik, dan menonjolkan dampak positifnya. (Ramlan, 1993) menyatakan bahwa koherensi adalah kepaduan informasi atau kepaduan dibidang makna. Tanpa adanya koherensi suatu paragraf tidak dapat digolongkan paragraf yang baik. Artinya informasi yang ada pada kalimat yang satu dengan kalimat yang lain harus berkaitan. Koherensi juga sebagai pertalian atau jalinan antarkata, atau maka kalimat dalam teks.

#### **e. Informasi Ketidakhadiran Peserta Didik**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam laporan hasil belajar siswa dilihat dari informasi ketidakhadiran peserta didik sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata 4,83 dengan kategori sangat baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam informasi ketidakhadiran peserta didik masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “saya membuat informasi dengan jelas tentang alasan ketidakhadiran peserta didik” memperoleh skor 4,83 dengan kategori sangat baik. Kemungkinan penyebab rendahnya yaitu kurangnya pemahaman tentang pentingnya melaporkan ketidakhadiran, dan masalah teknis dalam pengelolaan data kehadiran. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan komunikasi yang tepat dan transparan dengan menyajikan alasan secara rinci dan mudah dipahami. Kemampuan komunikasi adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang terkait dengan komunikasi yang diimplementasikannya dalam menjalankan tugasnya secara konsisten. Komunikasi transparan adalah gaya interaksi dimana informasi positif dan negatif dibagikan secara terbuka secara lateral, keatas dan kebawah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang terlaksana dengan sangat baik. Indikator yang mendapat skor rata-rata tertinggi adalah perangkat pembelajaran, sedangkan indikator dengan skor rata-rata terendah adalah bahan ajar. Mengingat pentingnya penerapan kurikulum merdeka belajar, maka penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 9 Padang perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Janawi, J. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Khrisnawati, N., & Suryani, Y. (2010). *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah*. Grasindo.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Noorbaiti, R. (2015). *Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Santifik untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis dan Sintesis Matematis Siswa SMP*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. (1993). *Paragraf: Alur Berpikir dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Andi Offset.

- Safiudin, E. (1995). *Strategi Belajar Mengajar yang Menyenangkan & Efektif*. Rineka.
- Sahertian, P. A., & Ilaida, I. (2006). *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Usaha Nasional.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Grup.
- Septiani, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Sudjana. (1991). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Aglesindo.
- Sudrajad, A. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Holistik di Sekolah Dasar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparno. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Depdiknas.
- Supriadi, D. (1999). *Mengangkat Citra & Martabat Guru*. Adicita Karya Nusa.
- Uno, H. B. (2008). *Model Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Widiyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.